

## BAB II

### ACUAN TEORI

#### 2.1. Manajemen Berbasis Madrasah

##### 2.1.1. Pengertian Manajemen

Adapun Manajemen berasal dari kata *to Manage* dan mempunyai arti mengatur, tentu hal ini apabila mengatur, sudah pasti muncul berbagai problematika yang ada, juga harus dilihat dari hal-hal apa saja yang diatur, serta orang-orang yang terlibat dalam mengatur juga harus diperhatikan. Hak ini bertujuan untuk menciptakan manajemen yang baik, apabila manajemen yang baik maka visi dan misi yang diharapkan pun bisa tercapai serta bisa mengerjakan kewajiban dengan baik sesuai dengan dasar-dasar manajemen yang efektif dan efisien (Wijaya dkk, 2016: 14-15)

Kata Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu kemudian digabung menjadi sebuah kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *managemen*, dan *manager* untuk orang yang telah melakukan kegiatan manajemen. Dan akhirnya *managemen* diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia yang kemudian menjadi manajemen atau disebut dengan pengolahan (Usman, 2006: 3)

Dari pengertian tersebutlah kemudian manajemen diartikan sebagai POAC yang tidak lain adalah pelaksanaan dari fungsi-fungsi manajemen, yaitu *planinng*, *Organizing*, *Actuating*, and *Controlling*. Manajemen juga merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang mana semua anggota organisasi, serta penggunaan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Suparlan, 2013: 4).

Oleh karena itu, seorang kepala madrasah harus benar-benar memahami bagaimana mengelola kekayaan yang dimiliki dengan pemanfaatan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. dengan tujuan agar tugas pimpinan madrasah sebagai direktur dalam mengurus madrasah akan membutuhkan suatu kemampuan atau keahlian (Pasaribu, 2017: 16).1)

### 2.1.2. Fungsi Manajemen

Untuk mencapai sebuah tujuan manajemen, ada 4 fungsi utama yang harus dilakukan, Empat fungsi tersebut dikenal dengan fungsi manajemen.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah fungsi dasar dari manajemen, karena fungsi ini merupakan tahap pelaksanaan fungsi – fungsi yang lain. Perencanaan ini juga merupakan bagian awal yang terpenting dalam suatu pekerjaan. Perencanaan didefinisikan tentang bagaimana fungsi permulaan dalam suatu manajemen. Tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga pendidikan harus melalui fungsi pertama yaitu perencanaan, karena jika kita gagal dalam proses perencanaan maka akan gagal pula lah pelaksanaan dari fungsi–fungsi yang lainnya. Kemudian perencanaan ini akan menjadi sebuah acuan yang mana sejak awal sampai akhir dari kegiatan (Suparlan, 2013: 43).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi dalam manajemen pengorganisasian atau fungsi subsekuen ini terutama memang sangat terkait dengan komponen–komponen manusianya (*man*). Akan tetapi, terkait dengan komponen keuangan dan sumber daya lainnya, misalnya, keharmonisan hubungan antar karyawan, antar guru, dengan tenaga administrasi, akan memegang peranan penting untuk peningkatan kinerja organisasi/lembaga.

c. Pengarahan (*Directing*)

Fungsi ini membantu manajemen untuk mengontrol dan melakukan suoverisi terhadap kegiatan semua staff dan pemangku kepentingan, termasuk dalam melakukan bantuan dan bimbingan teknis kepada semua

staff. Kemudian pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, serta dukungan terhadap semua staff atau pemangku kepentingan yang merupakan bagian paling penting dalam proses pelaksanaan fungsi pengarahan dalam manajemen.

d. Kontrol (*control*)

Fungsi ini termasuk kedalam fungsi dalam penetapan standar kinerja sebuah organisasi yang mana standar pencapaian yang ditetapkan berdasarkan tujuan organisasi. Kontrol juga harus dilakukan secara rutin yang mana karena kontrol merupakan satu proses yang berkelanjutan (*continuty process*). Fungsi kontrol ini bukanlah hanya melakukan sebuah penilaian terhadap hasilnya saja, tetapi justru akan lebih penting adalah penilaian terhadap prosesnya. Oleh karena itu diperlukan beberapa kegiatan dalam langkah kontrol adalah sebagai berikut (Suparlan, 2013: 45)

- 1) Fasilitas atau pendampingan yang bukan hanya dalam bentuk pengarahan saja, terutama jika terdapat didalamnya proses yang tidak atau kurang sesuai dengan prosedur operasional yang standar, tetapi untuk sekaligus penilaiannya.
- 2) Supervisi yang ditekankan dalam proses bimbingan teknis terhadap semua komponen yang terkait.

Manajemen yang baik adalah manajemen tidak jauh menyimpang dari konsep, dan sesuai dengan obyek yang ditanganinya serta tempat organisasi itu berada. Sebagai bagian dari suatu ilmu, seharusnya manajemen itu tidak boleh menyimpang dari konsep manajemen yang sudah ada. Namun variasi bisa terjadi akibat kreasi dan inovasi para manajer/kepala madrasah. Namun variasi bisa terjadi akibat kreasi dan inovasi para manajer/kepala madrasah. Variasi ini berkaitan dengan obyek yang ditangani dan tempat organisasi/lembaga itu. Artinya setiap obyek yang membutuhkan cara tersendiri untuk menanganinya. Begitupula lah masing – masing tempat organisasi/lembaga memiliki situasi dan kondisi yang berbeda yang mana membutuhkan pula bagi manajemen pada organisasi/lembaga itulah sebabnya variasi–variasi seperti itu wajar dan bisa diterima (Pidarta, 2011: 19).

### **2.1.3. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)**

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis, dan madrasah. *Manajemen* adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. *Berbasis* memiliki kata dasar baik yang berarti dasar atau asas. *Madrasah* adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Berdasarkan makna leksikal tersebut maka MBM dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya berdasarkan pada madrasah itu sendiri proses pengajaran dan pembelajaran (Nurkholis, 2003: 1).

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan strategi untuk mewujudkan madrasah yang efektif dan produktif. MBM sebagai suatu model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada madrasah dan dapat mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga madrasah (guru, siswa, kepala madrasah, orang tua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu madrasah yang berdasarkan kebijakan pendidikan nasional (Aminah dkk, 2015: 2).

### **2.1.4. Tujuan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)**

Tujuan utama penerapan MBM adalah menyeimbangkan struktur tentang kewenangan antara madrasah, pemerintah daerah pelaksanaan proses dan pusat sehingga manajemen menjadi lebih efisien. Kewenangan terhadap pembelajaran yang diserahkan kepada unit yang paling dekat dengan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri yaitu madrasah. Disamping itu juga untuk memberdayakan madrasah agar madrasah dapat melayani masyarakat secara maksimal dengan keinginan masyarakat tersebut (Rivai, 2009: 148).

Tujuan dari penerapan MBM ini adalah untuk memandirikan atau memberdayakan madrasah melalui kewenangan (otonomi) kepada madrasah dan mendorong madrasah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif. Secara terperinci MBM memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah, atau peran madrasah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga madrasah atau antara madrasah, atau antara madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengembalian keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab madrasah atau antara madrasah kepada orang tua, juga pemerintah tentang mutu madrasah (Aiman, 2015: 6).
- d. Meningkatkan Kompetensi yang sehat antar madrasah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai (Rivai, 2009: 148).

Tujuan penerapan MBM yaitu memberikan keleluasan kepada pihak pengelola pendidikan yang mana seharusnya dilakukan di madrasah masing-masing, yang bahkan dalam mengambil keputusan pengelola pendidikan tidak harus menunggu dari pemerintah. MBM juga dapat mengubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dan manajemen kepada setiap yang berkepentingan ditingkat lokal (Aiman, 2015: 6).

Dari uraian di atas maka terlihatlah bahwa Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) bertujuan untuk membuat madrasah dapat lebih mandiri dalam memberdayakan madrasah melalui pemberian kewenangan (otonomi), fleksibilitas yang lebih besar terhadap madrasah dalam mengelola sumber daya dan mendorong partisipasinya warga madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

#### **2.1.5. Manfaat Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)**

MBM akan dipandang sebagai alternatif dari pola umum pengorganisasian madrasah yang selama ini memusatkan wewenang di kantor pusat dan daerah. MBM juga adalah strategi untuk peningkatan pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ke tingkat madrasah. Dengan demikian, MBM pada dasarnya merupakan

sistem dimana madrasah merupakan unit pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. MBM memberikan kesempatan dalam pengendaliannya lebih besar kepada kepala madrasah, guru, murid, dan orang tua murid, dan orang tua murid atas proses pendidikan di madrasah mereka (Rivai, 2009: 140).

Dalam penerapan MBM yang efektif secara spesifik mengidentifikasi beberapa manfaat spesifik dari penerapan MBM:

- Memungkinkan orang-orang yang kompeten di madrasah untuk mengambil keputusan yang akan meningkatkan mutu pembelajaran.
- Memberikan peluang bagi seluruh anggota madrasah untuk terlihat dalam pengambilan keputusan penting.
- Mendorong munculnya kreativitas dalam merancang program pembelajaran.
- Mengarahkan kembali sumber daya yang tersedia untuk mendukung tujuan yang dikembangkan di setiap madrasah.
- Menghasilkan rencana anggaran yang mana lebih realistis ketika orang tua murid dan guru makin menyadari keadaan keuangan, batasan pengeluaran, dan biaya program-program madrasah.
- Meningkatkan motivasi guru dan mengembangkan kepemimpinan baru di semua level.

#### **2.1.6. Prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)**

Teori yang digunakan MBM untuk mengelola didasarkan pada 4 prinsip yaitu: prinsip ekuifinalitas, Prinsip Desentralisasi, Prinsip Pengelolaan Mandiri, dan Prinsip Inisiatif Sumber Daya Manusia.

- a. Prinsip Equifinalitas (*Equifinality*) prinsip ini didasarkan oleh teori manajemen modern yang berasumsi bahwasanya terdapat perbedaan cara untuk mencapai tujuan. MBM juga menekankan tentang fleksibilitas sehingga madrasah harus dikelola oleh warga madrasah yang mampu menurut kondisi mereka masing-masing (Nurkholis, 2003: 52).
- b. Prinsip Desentralisasi (*Decentralization*)  
Konsisten dengan prinsip equifinalitas maka desentralisasi merupakan gejala penting dalam reformasi manajemen madrasah modern. Dasar

teori dari prinsip desentralisasi ini adalah manajemen madrasah dalam aktivitas pengajaran menghadapi berbagai kesulitan dan permasalahan. Oleh karena itu lah madrasah harus diberikan kekuasaan dan tanggung jawab untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang secara efektif sesegara mungkin ketika dalam permasalahan muncul. Tujuan dari prinsip desentralisasi adalah memecahkan masalah secara efisien dan bukan menghindari masalah. Maka MBM harus mampu menemukan permasalahan, memecahkannya tepat waktu dan memberikan kontribusi terhadap efektivitas aktivitas belajar mengajar.

c. Prinsip sistem Pengelolaan Mandiri (*Self-Managing System*)

MBM tidak akan menyangkal perlunya mencapai tujuan berdasarkan kebijakan dari atas, tetapi menurut MBM terdapat berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karna itu, amat penting dengan mempersilahkan madrasah untuk sistem Pengelola Mandiri (*Self-Managing System*) dibawah kendali kebijakan dan struktur utama, memiliki otonomi untuk mengembangkan tujuan pengajaran dan strategi manajemen, mendistribusikan sumber daya manusia dan sumber daya lain, memecahkan masalah dan meraih tujuan menurut kondisi mereka masing-masing. Karena madrasah menerapkan sistem pengelolaan mandiri, madrasah dipersilahkan untuk mengambil inisiatif atas tanggung jawab mereka sendiri.

d. Prinsip Inisiatif Sumber Daya Manusia (*Human Initiative*)

Perspektif sumber daya manusia sangat menekankan bahwa pentingnya sumber daya manusia sehingga poin utamanya adalah manajemen digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia di madrasah agar lebih bisa berperan penting dan berinisiatif (Sabil, 2014: 5).

### **2.1.7. Komponen Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)**

Hal-hal yang paling penting dalam pengimplementasian Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) adalah manajemen terhadap komponen-komponen madrasah itu sendiri. Sedikitnya terdapat lima

komponen madrasah yang sangat ahrus dikelola dengan baik dalam rangka implementasi MBM, yaitu sebagai berikut:

**a. Manajemen Kurikulum dan program pengajaran**

kurikulum yang telah dibuat oleh pemerintah pusat merupakan suatu kurikulum standar yang berlaku secara nasional. Padahal kondisi madrasah umumnya sangat beragam. Oleh karena itu, dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya, dan memodifikasi), tetapi tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih konsektual dan selaras dengan karakteristik dengan peserta didik. Selain itu madrasah juga akan diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum dalam muatan lokalnya (Rivai, 2009: 166). Kurikulum itu sendiri lah yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal, sehingga dari itu sangat diperlukan adanya pengelolaan yang meliputi:

- Kegiatan Perencanaan
- Kegiatan Pelaksanaan
- Kegiatan Penilaian

Sesuai dengan kegiatan pengelolaan kurikulum tersebutlah maka penyajiannya akan diurutkan yang dimulai dari sebuah perencanaan. Namun terlebih dahulu akan dijelaskan dan dibatasi oleh pengertian kurikulum. Untuk menjamin efektivitas pengembangan sebuah kurikulum dan program pengajaran dalam MBM, kepala Sekolah sebagai pengelola pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, caturwulan, dan bulanan.

**b. Manajemen Kesiswaan**

Manajemen Peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai macam kegiatan dalam bidang kemuridan agar kegiatan pendidikan di madrasah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai sebuah tujuan pendidikan madrasah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manya memnajemen kemuridan sedikitnya memiliki tiga tugas



utama yang harus diperhatikan, yaitu bagaimana tentang penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan yang disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut, di bawah ini adalah macam penjabatan tanggung jawab kepala madrasah dalam mengelola bidang kemuridan.

### **c. Manajemen Tenaga Kependidikan**

Pendidik merupakan suatu hal penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dialah yang menjadi motor penggerak dan perubahan, bahkan bukan hanya sebagai agen perubahan tapi juga akan sebagai orang yang mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi para peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang sangat diinginkan.

Keberhasilan dalam manajemen madrasah sangat ditentukan oleh sebuah keberhasilan dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang mana telah tersedia di madrasah. Dalam hal ini juga dapat peningkatan produktivitas dan prestasi kerja yang dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja yang dapat dilakukan melalui aplikasi dan teknik manajemen personalia modern.

Dalam manajemen kependidikan juga bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan yang mana secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilakukan dan dilaksanakan pimpinan, adalah untuk menarik dan mengembangkan dan mengkaji serta dalam memotivasi personil guna mencapai sebuah tujuan sistem yang dapat membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, dan dapat memaksimalkan perkembangan karir tenaga kependidikan serta menyelaraskan sebuah tujuan individu maupun organisasi. Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup:

- Perencanaan Pegawai

- Pengadaan Pegawai
- Pembinaan dan pengembangan pegawai
- Promosi dan mutasi
- Pemberhentian pegawai
- Penilaian para pegawai

Semua itu dilakukan dengan cara yang baik dan benar agar apa yang akan diharapkan agar mudah tercapai. Dengan tersedianya tenaga kependidikan maka yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai dengan melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas (Mulyasa, 2014: 42).

#### **d. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu fasilitas pendukung yang mana dapat menunjang proses kegiatan dalam madrasah. Dalam pengelolaan fasilitas juga seharusnya dapat dilakukan oleh madrasah, yang dimulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, sehingga sampai pengembangan. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang akan paling tau kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemitakhiran, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar. Adapun standar sarana prasara pendidikan adalah sebagai berikut:

- Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang dapat meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- Dalam setiap satuan pendidikan sangat wajib memiliki prasarana yang meliputi sebuah lahan yang luas, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kerja, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat kerja lain yang sangat dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

#### **e. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Dalam hubungan sekolah dengan masyarakatnya adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam artian yang luas sebenarnya hubungan madrasah masyarakat dari dahulu yang mana sudah didesentralisasikan. Oleh karena, yang dibutuhkan adalah sebuah peningkatan insentitas hubungan madrasah masyarakat.

- Dapat memajukan mutu pembelajaran, dan pertumbuhan anak.
- Memperkokoh tujuan serta meningkatkan mutu hidup dan penghidupan masyarakat
- Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan madrasah.

#### **f. Unsur–unsur dan sistem dalam Implementasi Berbasis Madrasah**

Dalam secara garis besarnya ada unsur–unsur terpenting dalam implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) tersebut adalah sebagai berikut:

- Adanya kurikulum dan program pengajaran
- Tenaga pendidik dan kependidikan
- Manajemen Kesiswaan
- Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan
- Manajemen Hubungan sekolah dengan Masyarakat (Humas)
- Manajemen Bidang Komite

Dalam konteks sistem manajemen dalam proses implemenyasi manajemen berbasis madrasah yang mencakup hal–hal sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan dalam manajemen berbasis madrasah (MBM)**

Perencanaan dalam manajemen berbasis madrasah adalah sebuah penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif–alternatif yang ada. Berdasarkan asumsi asumsi ini maka pengelola madrasah harus menyusun perencanaan tentang aksi yang mana harus dilakukan, siapa yang melaksanakan, kapan dan dimana kegiatan dilaksanakan serta tentang bagaimana teknik dan strategi pelaksanaannya, oleh karena itu untuk membangun kerja sama yang baik dan membuat

perencanaan yang tepat maka diperlukannya orang yang sangat berpengalaman dan berpengetahuan dalam bidang perencanaan.

b. Pengorganisasian dalam Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

pengorganisasian dalam madrasah adalah yang mana tingkat kemampuan kepala madrasah bersama guru, tenaga kependidikan, dan personal lainnya dimadrasah yang dapat melakukan semua kegiatan manajerial untuk mewujudkan hasil yang direncanakan dengan menentukan sasaran, menentukan struktur tugas, wewenang dan tanggung jawab, serta menentukan fungsi–fungsi setiap personel dan secara proposional yang sesuai dengan tugas–tugas pokoknya dan fungsinya, sehingga dapat terlaksananya tugas pada berbagai unsur dalam organisasi. Dalam pengorganisasian juga menentukan alat yang sangat diperlukan dalam pengalokasian waktu, dana, dan sumber daya madrasah yang lebih proposional.

c. Pelaksanaan dalam manajemen berbasis madrasah (MBM)

Dalam pergerakan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin intruksional dan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang paling tidak meliputi:

- Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk intuisi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- Memperkarsai dan menampilkan tentang kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilam keputusan
- Mengeluarkan berbagai macam intruksi – intruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala madrasah terhadap guru (Sagala, 2004: 65)

## 2.2 Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah

### 2.2.1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu dan kualitas dalam mutu pendidikan adalah dimana kedua hal tersebut harus saling terhubung dengan apa yang hendak dicapai. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai nilai tambah yang diberikan kepada pihak–pihak yang

mana nantinya akan dapat menikmati beberapa hasil dari sebuah proses pendidikan. Dalam manajemen mutu juga disebutkan sebagai sebuah sistem dengan adanya pendekatan yang dilakukan sebagai upaya dalam memaksimalkan daya yang bisa bersaing dengan perbaikan pendidikan yang mana nantinya akan berkesinambungan yang diharapkan hal tersebut untuk memperoleh suatu nilai dan mutu atas manusia, produk, dan juga lingkungan yang pastinya harus tetap melibatkan banyak pihak yang memiliki visi dan misi yang sama.

Rendahnya mutu dalam pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, adapun indikator yang nantinya akan menjadi sebuah acuan dalam menguatkan hal tersebut. Adapun strategi pembangunan yang dapat didalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperluas kesempatan dan juga adanya pemerataan pendidikan yang juga bermutu untuk seluruh rakyat di Indonesia.
2. Adanya proses untuk meningkatkan seluruh aspek dalam mutu pendidikan supaya nantinya akan memiliki daya saing dalam tingkat nasional maupun internasional.
3. Ditingkatkan dalam relevansi pendidikan untuk kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam menghadapi tantangan global.
4. Dapat memfasilitasi dalam perkembangan potensi anak secara utuh dan berkesinambungan dalam rangka mewujudkan terjadinya masyarakat belajar yang berkualitas.
5. Meningkatkan segala bentuk kualitas dalam proses pendidikan yang mana dilakukan dalam mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang memiliki moral.
6. Ikut serta dalam mendorong masyarakat untuk membantu dalam hal menyelenggarakan pendidikan berdasarkan ketentuan negara.

Mutu sangat berkaitan didalam dunia pendidikan yang mana mutu harus dikembangkan dengan apa yang hendak dicapai. Dalam hal ini juga dapat

dihubungkan kepada nilai tambah yang diberikan oleh pihak-pihak yang mana nantinya akan menikmati hasil dari proses pendidikan tersebut.

Peningkatan dalam mutu juga disebut sebagai sebuah sistem dengan pendekatan untuk upaya dalam memaksimalkan daya yang bisa bersaing dengan melalui perbaikan pendidikan yang mana nantinya akan berkesinambungan yang diharapkan untuk memperoleh suatu nilai dan mutu atas manusia, produk, dan juga lingkungan dan pastinya harus tetap melibatkan banyak pilihan yang memiliki visi dan misi yang sama (Masbullah, 2011).

Allah berfirman dalam Q.S Al-Qashas Ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan” (Kemenag, 2020: 394).

Adapun kandungan dari ayat tersebut adalah tentang Allah memerintahkan manusia untuk bekerja dan berusaha untuk kepentingan urusan duniawi dan ukhrawi secara seimbang. Tidak boleh mengejar duniawinya saja dan melupakan akhiratnya. Jika dihubungkan dengan mutu pendidikan maka ayat ini memberi motivasi bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan karena dalam ayat tersebut dijelaskan tentang Allah memerintahkan manusia untuk bekerja dan berusaha semaksimal mungkin dan menghindari yang namanya kerusakan sehingga jika diterapkan dalam diri kita maka kita akan bekerja semaksimal mungkin dalam meningkatkan mutu, terlebih dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Permasalahan dalam mutu pendidikan ini bisa disebut sebagai masalah sentral yang ada didalam pendidikan nasional, karena hal ini sangat berkaitan

dengan mutu pendidikan yang rendah disetiap jenjang pendidikan. Maka dari hal itu pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki hal-hal tersebut dengan diadakannya berbagai pelatihan-pelatihan khusus dengan harapan meningkatnya kompetensi guru dan juga perbaikan sarana dan prasarannya serta mutu manajemen di sekolah. Metode yang bertumpu kepada suatu lembaga tersebut yaitu manajemen peningkatan mutu pendidikan dalam mengaplikasikan teknik dasar dengan data kuantitatif maupun kualitatif dengan memperdayakan segala komponen yang ada dilembaga pendidikan dengan cara meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi agar terpenuhinya kebutuhan.

### **2.2.2 Standar Mutu Pendidikan**

Pemerintah sangat berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mana terdapat diundang-undang no 20 tahun 2003 yang membahas tentang bagaimana sistem dalam pendidikan nasional. Dan dalam hal tersebut akan nampak jelas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan diamanatkan dalam Undang-undang SISDIKNAS yang dapat dilihat dengan terlaksananya sistem pendidikan yang berkualitas serta dapat menyamaratakan seluruh warga masyarakat yang menentukan mutu pendidikan dengan mengikuti perkembangan zaman.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional adalah standar nasional pendidikan yang telah dituliskan seperti: ke delapan kompetensi standar nasional serta penilaian pendidikan harus dibuat perencanaan secara matang (SIDIKNAS, 2003) Adapun 8 kompetensi standar nasional tersebut adalah:

#### **a. Standar Kompetensi Lulusan**

Standar kompetensi lulusan ini adalah diberikannya fungsi dalam menilai serta melihat bagaimana cara menentukan kelulusan siswa. Dengan kata lain SKL ini adalah berupa pendidikan yang telah ditentukan dengan memaksimalkan kompetensi yang ada sehingga guru akan tetap melihat peserta didik bisa memaksimalkan kemampuan belajarnya.

**b. Standar Isi**

Standar isi bagian tingkat pendidikan serta tingkat kompetensi demi meraih kelulusan minimal pada tingkat dan jenis pendidikan yang ada. Hal ini tentunya akan membuat standar isi akan terbentuk dari struktur serta bagian dari kurikulum dan lain sebagainya.

**c. Standar Proses**

Standar proses merupakan salah satu bagian dari proses pembelajaran pendidikan yang dibuat dengan aksi, inspiratif, serta dapat memotivasi dan memberikan dukungan dengan perkembangan anak dan dapat memberikan kreatifitas pada anak.

**d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tugas seorang pendidik adalah memberikan keahlian serta kemampuan sebagai pembelajaran yang ada. Dapat memberikan kesehatan secara mental dan membuat tujuan pendidikan nasional itu akan tercapai. Keahlian yang membuat kemampuan itu adalah tingkat satuan pendidikan yang wajib dipatuhi sebagai pendidik dan disertai dengan ijazah atau kemampuan lainnya seperti sertifikat yang kita kuasai. Keahlian itu juga disebut sebagai bagian dari pembelajaran dan memiliki jenjang pendidikan yang ada. Guru memiliki tingkatan sekolah seperti TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SM/MA dan jenjang pendidikan lainnya. Tenaga kependidikan juga biasanya disebut sebagai guru, kepala madrasah, tenaga laboratorium, administrasi dan siapa saja pihak yang terlibat dalam sebuah proses pendidikan.

**e. Standar Pengelolaan Pendidikan**

standar pengelolaan pendidikan ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu standar pengelolaan pemerintah daerah, standar pengelolaan pihak pendidikan, dan standar pengelolaan pemerintah pusat.

**f. Standar pembiayaan pendidikan**

Adapun beberapa standar pembiayaan pendidikan biasanya terdiri dari biaya operasional, biaya operasi, dan biaya personal serta biaya investasi pada satuan kependidikan yang bisa juga pengadaan sarana dan prasarana



yang dilakukan untuk pengembangan sumber daya dilingkup sekolah/madrasah. Dan biaya operasional itu meliputi gaji pendidik serta gaji yang menunjang proses pendidikan, serta biaya operasi meliputi telekomunikasi, jasa transportasi, sarana dan prasarana konsumsi, pajak, uang lembur, dan lain sebagainya.

**g. Standar Penilaian Pendidikan**

Standar penilaian pendidikan ini adalah suatu tolak ukur dimana harus segera dipenuhi agar pendidikan akan semakin berkualitas dan seluruh komponen yang terlibat akan merasa puas.

Dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah sangat perlu didukung dalam kemampuan manajerial para kepala madrasah. Madrasah perlu berkembang maju dari tahun ke tahun. Karena itu hubungan yang baik antar guru perlu diciptakan agar terjadlin iklim dan suasana kerja yang kondusif. Demikian juga halnya dalam penataan penampilan fisik dan manajemen berbasis madrasah akan menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, kedisiplinan dan semangat belajar peserta didik. Dalam kerangka ini lah dirasakan sangat diperlukannya implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM).

Dalam pengimplementasian manajemen berbasis madrasah secara efektif dan efisien, kepala madrasah akan perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang madrasah dan pendidikan. Dalam rangka pengimplementasian MBM yang efektif dan efisien, maka guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Guru adalah teladan dan panutan langsung para peserta didik di kelas. Oleh sebab itu guru sangat perlu siap dengan segala kewajibannya, baik dengan manajemen maupun persiapan isi materi pengajaran. Disini guru juga harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik. Jadwal pelajaran, pembagian tugas peserta didik, kebersihan, keindahan, dan ketertiban kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, penempatan alat-alat lain yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Suasana kelas yang menyenangkan dan penuh disiplin yang

sangat diperlukan dalam mendorong semangat belajar oleh peserta didik. Kreativitas dan daya cipta guru yang kuat dalam mengimplementasikan MBM perlu terus menerus yang didorong dan dikembangkan.

Implementasi MBM akan bisa berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional yang mana untuk mengoperasikan madrasah, maka dana yang cukup agar madrasah mampu menggaji staf sesuai dengan sebagaimana fungsinya, sarana dan prasarana yang memadai digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan dari masyarakat (orangtua) yang lebih tinggi.

Dalam kondisi masyarakat di negara Indonesia sangat bervariasi, bisa dilihat dari segi kualitasnya, kondisi madrasah nya, partisipasi masyarakat (orangtua). Kualifikasi madrasah yang bervariasi dari madrasah yang sangat maju sampai madrasah yang sangat dalam kategori ketinggalan, lokasi madrasah yang bervariasi dari madrasah yang terletak di perkotaan sampai pada madrasah yang letaknya di daerah terpencil. Demikian pula lah partisipasi sebagai orang tua, bervariasi dari yang partisipasinya tinggi sampai yang bahkan bisa dibilang tidak berpartisipasi sama sekali. Kondisi-kondisi seperti inilah yang akan menjadi permasalahan yang rumit dan harus diprioritaskan penanganannya. Oleh sebab itu, agar MBM dapat diimplementasikan secara optimal, perlu adanya pengelompokan madrasah berdasarkan tingkat kemampuan manajemen yang dalam kategori masing-masing. Oleh karena itu pengelompokan ini dimaksudkan agar untuk mempermudah pihak-pihak terkait dalam hal memberikan dukungan.

Rencana madrasah adalah salah satu perangkat terpenting dalam pengelolaan MBM. Rencana madrasah merupakan perencanaan madrasah untuk jangka waktu tertentu, yang telah disusun rapi oleh madrasah sendiri bersama dewan madrasah. Adapun yang dikandung dalam rencana tersebut adalah visi dan misi dari madrasah tersebut. Tujuan madrasah, dan prioritas-prioritas yang akan dicapai, serta strategi-strategi dalam mencapainya. Dengan

membaca rencana madrasah. Untuk memotivasi madrasah membuat rencana yang baik perlu disediakan penghargaan terhadap madrasah yang akan berhasil mencapai kemajuan, seperti yang telah direncanakan oleh madrasah. Sebaliknya akan diberikan sanksi juga kepada madrasah yang tidak berhasil melaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan madrasah.

Keberhasilan dalam implementasi manajemen berbasis madrasah akan sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan politik sebagai pemerintah dan penanggung jawab pendidikan. Dan kalau kemauan politik pemerintah sudah ada dan pelaksanaannya akan sangat bergantung pada bagaimana kesiapan pelaksana dan perumus kebijakan dengan memperkecil kelemahan yang mungkin muncul dan mengeksplorasi manfaat dengan semaksimal mungkin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN